BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak. Insidens menurut kelompok umur balita diperkirakan 0,29 episode per anak/tahun di negara berkembang. Kasus terbanyak terjadi di India 43 juta, China21 jutadan Pakistan10juta serta Bangladesh, Indonesia, Nigeria masing-masing 6 juta episode. Dari semua kasus yang terjadi di masyarakat, 7-13% kasus berat dan memerlukan perawatan rumah sakit.Episode batuk-pilek pada balita di Indonesia diperkirakan 2-3 kali per tahun(Kemenkes RI,2011).

ISPA adalah penyakit saluran pernapasan atas dengan perhatian khusus pada radang paru (pneumonia) dan bukan penyakit telinga dan tenggorokan. ISPA disebabkan beberapa bakteri yakni,*Diplococcus pneumoniae, Pneumococcus, Streptococcus pyogenes, Staphylococcus aureus dan Haemophilus influenzae* (Widoyono,2005).

Salah satu penyebab ISPA adalah *Staphylococcus auerus*. *Staphylococcus aureus* adalah kokus bersifat gram positif, tidak bergerak, ditemukan satu-satu, berpasangan, berantai pendek atau bergerombol.Infeksi oleh jenis kuman ini yang terutama menimbulkan penyakit pada manusia. Seperti jaringan ataupun alat tubuh dapat diinfeksi olehnyadan menyebabkan timbulnya penyakit dengan tanda-tanda khas, yaitu peradangan, nekrosis dan pembentukan abses. Infeksinya dapat berupa suatu furunkel atau yang sering disebut bisulyang ringan pada kulit sampai berupa suatu piemia yang fatal (Gerard, 1986 ; Staff pengajar UI, 1994).

Penanganan dini terhadap penyakit ISPA terbukti dapat menurunkan kematian. Pencegahan dapat dilakukan dengan mengkonsumsi Virgin Coconut Oil (VCO). VCO merupakan salah satu minyak yang dapat membunuh bakteri. VCO merupakan minyak yang berasal dari buah kelapa segar yang diolah pada suhu rendah tanpa proses pemutihan ataupun hidrogenasi. Virgin Coconut Oil mengandung asam lemak jenuh rantai sedang atau sering disebut Medium Chain Triglyseride(MCT) yang bersifat sebagai antibakteri(Andi Nur, 2005).

Virgin Coconut Oil juga telah terbukti dapat mengurangi gejala salah cerna, mendukung fungsi kekebalan tubuh dan membantu mencegah infeksi

bakteri, virus serta jamur. Asam lemak jenuh yang dikandung VCO yang sering dikenal sebagai MCT sangat mudah diserap dan asam lemak yang paling dominan dalam VCO adalah Lauric Acid atau Asam Laurat (Vita Healt,2006).

Pada komponen asam lemak jenuh Asam Laurat merupakan komponen utama sekitar 44-52%, diikuti Asam Miristat sekitar 13-19% dan Asam Palmitat 7,5-1-0,5%. MCT memiliki sifat fungsional sebagai antivirus dan antibakteri. Virus dan bakteri pada umumnya dilindungi oleh membran lipid yang menyatukan DNA organisme dan bahan seluler lain. MCT akan merusak membran dengan cara melekatkan dan memperlemah membran yang pada akhirnya membuka membran serta menyebabkan keluarnya isi cairan dalam tubuh virus dan bakteri (Andi Nur,2005).

Della Priana (2011) telah dilakukan pembuatan krim tipe emulsi minyak dalam air yang mengandung Virgin Coconut Oil dengan berbagai konsentrasi dan menguji aktivitas antibakteri nya terhadap *Staphylococcus aureus* dan *Pseudomonas aeruginosa*. Pengujian aktivitas antibakteri dilakukan secara invitro dengan metode difusi agar mengunakan cincin pencadang. Hasilpengujian aktivitas antibakteri menunjukkan bahwa krim Virgin coconut Oil tanpa nipagin telah bersifat antibakteri dengan diameter hambat sebesar 21,00 mm terhadap *Staphylococcus aureus* dan 15,93 mm terhadap *Pseudomonas aeruginosa*.

Nia Anasthasia (2009) melaporkan dalam penelitiannya tentang Uji Antibakteri Virgin Coconut Oil dalam bentuk krim kulit. Pengujian dilakukan secara acak lengkap dengan banyak konsentrasi, termasuk penggunaan VCO murni 100% tanpa dicampur dengan yang lain dan VCO murni memberikan Zona Bebas paling luas yaitu 23,36 mm.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang " Uji Efek Antibakteri Virgin Coconut Oil (*Cocos nusifera . L*) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*" dengan dosis 60%, 70%, 80%, 90% serta 100%.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah VCO benar-benar efektif sebagai anti bakteri terhadap bakteri *Sthapylococcus aureus*

1.3 Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan yang dicakup dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah pada pengujian khasiat Virgin *Coconut* Oil sebagai antibakteri terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus.*

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Virgin Coconut Oil dapat menghambat pertumbuhan *Sthapylococcus aureus*
2. Untuk menentukan pada konsentrasi berapa Virgin Coconut Oil dapat memberikan efek untuk menghambat pertumbuhan bakteri *Sthapylococcus aureus*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi kepada masyarakat tentang khasiat Virgin Coconut Oil khususnya sebagai antibakteri
2. Untuk menambah ilmu pengetahuan serta memberikan pengalaman kepada penulis dalam hal melakukan penelitian.

BAB II